

**PT YANAPRIMA
HASTAPERSADA TBK**

Laporan Keuangan
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**PT YANAPRIMA
HASTAPERSADA TBK**

*Financial Statements
As of December 31, 2020
And For The Year
Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)*



PT. YANAPRIMA HASTA PERSADA Tbk.

JAKARTA

: GEDUNG GRAHA IRAMA LANTAI 2 E
JL. H. R. RASUNA SAID BLOK X - 1 KAV. 1-2 KUNINGAN TIMUR
JAKARTA 12950 - INDONESIA
TELP. (021) 5261372-3, 5261374-5 FAX. (021) 5261427
: JL. FAHILAWAN, DESA CEMENGKALANG
SIDOARJO 61251, JATIM - INDONESIA
TELP. (031) 8969618-20 FAX. (031) 8967278
EMAIL: sales@yanaprima.com
fin-sda@yanaprima.com

SIDOARJO



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : JAP IRWAN SUSANTO
Alamat Kantor : Gedung Graha Irama, Lantai 2-E
Jl. HR Rasuna Said, Blok X-1 Kav. 1-2
Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Bintang Graha Famili V Blok O-135
RT.003 RW.011, Babatan, Wiyung
Surabaya
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : RINAWATI
Alamat Kantor : Gedung Graha Irama, Lantai 2-E
Jl. HR Rasuna Said, Blok X-1 Kav. 1-2
Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Babatan Pratama 28/VV-80
RT.006 RW.008, Babatan, Wiyung
Surabaya
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk;
2. Laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Yanaprima Hastapersada Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : JAP IRWAN SUSANTO
Office Address : Graha Irama Building, Floor 2-E
Jl. HR Rasuna Said, Blok X-1 Kav. 1-2
South Jakarta
Residential Address : Bintang Graha Famili V Blok O-135
RT. 003 RW.011, Babatan, Wiyung
Surabaya
Position : President Director
2. Name : RINAWATI
Office Address : Graha Irama Building, Floor 2-E
Jl. HR Rasuna Said, Blok X-1 Kav. 1-2
South Jakarta
Residential Address : Babatan Pratama 28/VV-80
RT 006 RW.008, Babatan, Wiyung
Surabaya
Position : Finance Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Yanaprima Hastapersada Tbk financial statements;
2. PT Yanaprima Hastapersada Tbk financial statements has been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. All information in the PT Yanaprima Hastapersada Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Yanaprima Hastapersada Tbk financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for PT Yanaprima Hastapersada Tbk internal control system.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Maret 2021 / March 15, 2021
Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

RINAWATI
(Direktur Keuangan/Finance Director)

JAP IRWAN SUSANTO
(Direktur Utama/President Director)

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

Halaman/Page

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 63	<i>Notes to the Financial Statements</i>

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No.00046/2.0851/AU.1/04/0272-3/1/III/2021

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi PT Yanaprima Hastapersada Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No.00046/2.0851/AU.1/04/0272-3/1/III/2021

The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors PT Yanaprima Hastapersada Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Yanaprima Hastapersada Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi opini kami, kami menarik perhatian ke Catatan 32 atas laporan keuangan mengenai dampak kondisi ekonomi di Indonesia, antara lain yang disebabkan oleh pandemi virus corona (Covid-19) yang berdampak terhadap kondisi keuangan dan/atau operasional Perusahaan, serta tindakan yang diambil dan rencana yang akan dilaksanakan oleh manajemen dalam menanggapi kondisi ekonomi tersebut. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi kondisi tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kendali Perusahaan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat dari ketidakpastian tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Yanaprima Hastapersada Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

Without modifying our opinion, we draw our attention to Note 32 of the financial statements regarding summary of effects of economic conditions in Indonesia, which among others, caused by corona virus (Covid-19) pandemic, impacting the operations and/or financial conditions of the Company, as well as the actions taken and plans to be implemented by the management in response to these economic conditions. The measures being taken by the Indonesian Government to mitigate these conditions, actions and events are beyond the Company's control. The accompanying financial statements do not include adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

Drs. Nursal, Ak., CA, CPA
Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP. 0272

15 Maret 2021

March 15, 2021



PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	ASSETS
ASET				
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2d, 5	1.273.544.313	4.720.981.472	Cash and banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 1.252.573.333 pada tahun 2020 dan Rp 738.447.451 pada tahun 2019	2e, 6, 13 2e, 2f, 6, 7, 13	84.090.841.002	87.042.519.211	Third parties - net of allowance for impairment of trade receivables of Rp 1,252,573,333 in 2020 and Rp 738,447,451 in 2019
Pihak berelasi		43.559.100	830.366.313	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga		751.751.031	721.970.771	Other receivables - third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 785.489.691 pada tahun 2020 dan 2019	2g, 8, 13 2q, 15	60.130.750.613	50.761.676.844 857.592.901	Inventories - net of allowance for declining in value of inventories of Rp 785,489,691 in 2020 and in 2019
Pajak dibayar di muka		499.687.078	436.446.188	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2h	13.202.849.895	1.366.113.260	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	9			Advance for purchases
Jumlah Aset Lancar		159.992.983.032	146.737.666.960	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	2q, 15	439.302.856	2.662.027.885	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 159.706.374.415 pada tahun 2020 dan Rp 150.768.468.613 pada tahun 2019	2i, 2j, 2k, 10, 13 2u, 4, 11	109.413.447.226	121.253.624.964	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 159,706,374,415 in 2020 and Rp 150,768,468,613 in 2019
Aset hak guna - bersih		204.124.808	-	Right-of-use assets - net
Taksiran klaim pajak penghasilan	2q, 15	5.132.314.788	7.183.214.962	Estimated claims for income tax refund
Aset tidak lancar lain-lain	12	600.000.000	400.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		115.789.189.678	131.498.867.811	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		275.782.172.710	278.236.534.771	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	13	75.099.771.787	72.559.718.023	CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Short-term bank loans
Pihak berelasi	2f, 7, 14	-	721.600.000	Trade payables
Pihak ketiga	14	8.992.000.270	14.103.620.137	Related party
Utang pajak	2q, 15	147.275.668	25.524.796	Third parties
Beban harus dibayar	16	2.832.396.410	3.360.454.566	Taxes payable
Uang muka dari pelanggan	20	634.244.068	217.224.818	Accrued expenses
Liabilitas sewa jangka pendek	2u , 4, 11	61.150.427	-	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2p, 16	3.691.042.215	3.285.999.255	Short-term lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		91.457.880.845	94.274.141.595	Short-term employees' benefit liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				Total Current Liabilities
Liabilitas sewa jangka panjang	2u, 4, 11	142.974.381	-	NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	2f, 7	50.000.000.000	50.000.000.000	Long-term lease liabilities
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2p, 24	2.884.893.064	12.613.265.286	Due to related party
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		53.027.867.445	62.613.265.286	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas		144.485.748.290	156.887.406.881	Total Non-Current Liabilities
EKUITAS				Total Liabilities
Modal saham - nilai nominal				EQUITY
Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 668.000.089 saham	17	66.800.008.900	66.800.008.900	Issued and fully paid - 668,000,089 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2s, 18	28.054.021.637	28.054.021.637	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum		14.000.000.000	14.000.000.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		22.442.393.883	12.495.097.353	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		131.296.424.420	121.349.127.890	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		275.782.172.710	278.236.534.771	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements
form an integral part of these financial statements.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN BERSIH	2f, 2n, 7, 20	303.203.668.856	388.118.905.159	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f, 2n, 7, 21	(265.558.897.419)	(348.839.570.446)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		37.644.771.437	39.279.334.713	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2n, 22	(8.006.632.098)	(9.742.956.975)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2n, 22	(12.301.705.267)	(14.948.208.219)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2n, 23	(7.611.925.724)	(11.877.990.766)	Financing expenses
Laba penjualan aset tetap	10	6.466.937	108.272.727	Gain on sale of fixed assets
Selisih kurs - bersih	2o	318.306.833	4.933.591	Foreign exchange differentials - net
Pendapatan bunga	2n	15.748.643	2.599.965	Interest income
Lain-lain - bersih	2n	37.762.429	73.552.107	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		10.102.793.190	2.899.537.143	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT
MANFAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q, 15			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak tangguhan		(1.767.934.788)	589.200.595	Deferred
LABA TAHUN BERJALAN		8.334.858.402	3.488.737.738	INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				<i>Item that Will Not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2p, 24	2.266.190.869	(387.075.087)	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2q, 15	(498.561.991)	96.768.772	Income tax of actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Laba (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		1.767.628.878	(290.306.315)	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		10.102.487.280	3.198.431.423	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	2r, 28	12	5	INCOME PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings				<i>Balance as of December 31, 2018</i>
			Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Jumlah/ Total	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2018	66.800.008.900	28.054.021.637	9.296.665.930	14.000.000.000	23.296.665.930	118.150.696.467	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
Rugi komprehensif lain - setelah pajak	-	-	(290.306.315)	-	(290.306.315)	(290.306.315)	<i>Other comprehensive loss - net of tax</i>
Rugi tahun berjalan	-	-	3.488.737.738	-	3.488.737.738	3.488.737.738	<i>Income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2019	66.800.008.900	28.054.021.637	12.495.097.353	14.000.000.000	26.495.097.353	121.349.127.890	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71, setelah pajak	4	-	(155.190.750)	-	(155.190.750)	(155.190.750)	<i>Beginning balance adjustments for implementation of PSAK 71, net of tax</i>
Laba komprehensif lain - setelah pajak	-	-	1.767.628.878	-	1.767.628.878	1.767.628.878	<i>Other comprehensive income - net of tax</i>
Laba tahun berjalan	-	-	8.334.858.402	-	8.334.858.402	8.334.858.402	<i>Income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2020	66.800.008.900	28.054.021.637	22.442.393.883	14.000.000.000	36.442.393.883	131.296.424.420	<i>Balance as of December 31, 2020</i>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying Notes to the Financial Statements
form an integral part of these financial statements.*

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	307.160.211.028	406.714.452.231	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(231.907.449.862)	(262.180.284.873)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(61.135.899.565)	(57.969.640.634)	Cash paid to employees
Pembayaran beban usaha	(13.926.044.152)	(16.828.177.859)	Payments of operating expenses
Kas yang diperoleh dari operasi	190.817.449	69.736.348.865	Cash provided by operations
Pembayaran beban keuangan	(6.974.874.569)	(11.435.441.839)	Payments of financing expenses
Penerimaan (pembayaran) pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai	3.020.982.947	487.543.632	Proceeds (payments) of income tax and value added tax
Pendapatan bunga	15.748.643	2.599.965	Interest income
Lain-lain	(641.056.558)	(844.767.251)	Others
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(4.388.382.088)	57.946.283.372	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	10 (1.749.030.422)	(1.757.592.765)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	10 232.755.910	108.272.727	Proceeds from sale of fixed assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.516.274.512)	(1.649.320.038)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek	13 244.098.410.831	99.712.201.375	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	13 (241.558.357.067)	(184.652.483.352)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	11 (83.349.000)	-	Payment of lease liabilities
Penerimaan dari utang pihak berelasi	7 -	32.095.000.000	Proceeds from due to related party
Pembayaran utang pihak berelasi	7 -	(95.000.000)	Payment of due to related party
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	2.456.704.764	(52.940.281.977)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(3.447.951.836)	3.356.681.357	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	514.677	22.405.068	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	4.720.981.472	1.341.895.047	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	1.273.544.313	4.720.981.472	CASH AND BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Yanaprima Hastapersada Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 Maret 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rusnaldy, S.H., No. 8 tanggal 15 Mei 2015, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0939930 tanggal 11 Juni 2015.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya, saat ini berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan mulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

PT Hastagraha Bumipersada adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008 (lihat Catatan 18).

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Yanaprima Hastapersada Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 38 of Emmy Hartati Yunizar, S.H., dated December 14, 1995. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 dated March 1, 1996 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40 dated May 17, 1996, Supplement No. 4599. Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial deed No. 8 of Rusnaldy, S.H., dated May 15, 2015, concerning the changes of the Company's articles of association to conform with the related Financial Services Authority Regulations in 2014. The said amendment was accepted and recorded by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0939930, dated June 11, 2015.

In accordance to the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly comprises of manufacturing of plastic bags and its related products.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Block. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, while the production plant is currently located at Sidoarjo, East Java. The Company started its commercial operations in July 1997.

PT Hastagraha Bumipersada is the ultimate parent company of the Company.

b. Public Offering of the Company's Share

Based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM & LK) (currently Financial Service Authority/OJK) Letter No. S-1109/BL/2008 dated February 22, 2008, the Company obtained the effective statement for the initial public offering of its shares to the public which totaled to 68,000,000 shares, with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 545 per share and the issuance of 68,000,000 of Series I Warrants with an exercise price of Rp 680 for each warrant that attached to the Company's shares to the public. The Company has listed all of its shares and related warrants to the Indonesia Stock Exchange (IDX) on March 5, 2008 (see Note 18).

c. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Komisaris

Komisaris Utama :
Komisaris :
Komisaris Independen :

Direksi

Direktur Utama :
Direktur Keuangan :
(Direktur Independen) :

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua :
Anggota :
Anggota :

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 858 juta dan Rp 858 juta, masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 17 orang dan 146 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 15 Maret 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akhir, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

c. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Board of Commissioners

President Commissioner :
Commissioner :
Independent Commissioner :

Board of Directors

President Director :
Finance Director :
(Independent Director) :

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Ketua : Anggota : Anggota :	Natalia Handayani Satriono Gunawan Franciska Kartiko	: : :	Chairman Member Member
-----------------------------------	--	-------------	------------------------------

Total remuneration paid to boards of commissioners and directors of the Company are about Rp 858 million and Rp 858 million, in 2020 and 2019, respectively. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has a total of 17 and 146 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 15, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Financial Statement

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amendemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board ("IASB") dan Financial Accounting Standards Board ("FASB"), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Principles

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020 as follow:

- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

- PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020.

This PSAK provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of the financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirement based on management's judgment.

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020.

This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board ("IASB") and the Financial Accounting Standards Board ("FASB"), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue.

- PSAK 73: Leases, effective January 1, 2020.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan", oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun 2020. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah dibebankan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan" pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada Catatan 4, dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan.

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Principles (continued)

The Company has implemented new Accounting standards and such adjustments or amendments since January 1, 2020. The Company did not restate comparative information in 2019 on the implementation of PSAK 71 "Financial Instruments", therefore comparative information for 2019 cannot be compared to financial information presented for 2020. Differences arising from the implementation of PSAK 71 "Financial Instruments" have been charged to the retained earnings on January 1, 2020. The impact of the application of PSAK 71 "Financial Instruments" on January 1, 2020 were disclosed in Note 4, the impact on the application of new standards and adjustments or other amendments is not material to the financial statements.

c. Current and Non-Current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period. A liability is current when it is:

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan.

e. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2l.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings. Restricted time deposits are presented as a separate item in the statements of financial position.

e. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2l.

f. Transactions with Related Parties

The Company applied PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for declining in the value of inventories is provided based on the review of the inventories condition at year end to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight line method.

i. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition fixed assets, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasilan Kas (UPK) yang mana aset termasuk (aset dari UPK).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation of fixed assets starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and infrastructures</i>
Mesin dan peralatan	4 - 20	<i>Machinery and equipment</i>
Perlengkapan pabrik	4 - 8	<i>Factory equipment</i>
Peralatan kantor	4 - 8	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

The costs of repairs and maintenance are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

j. Impairment of Non-Financial Assets Value

The Company assesses at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company determines the recoverable amount of the Cash - Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-Financial Assets Value (continued)

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Constructions in Progress

Constructions in progress (presented as part of "Fixed Assets" account in the statements of financial position) are stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company's financial assets consist of cash and banks, trade receivables, other receivables and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengujian SPPI (lanjutan)

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

SPPI Test (continued)

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- intended by the Company for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;
- which at the time of initial recognition is set as available for sale; or
- in the case of the Company may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statements of income and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, uang muka dari pelanggan, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi. diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, short-term employees' benefits liabilities, advances from customers, lease liabilities and due to related party classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

3. Reclassification of Financial Instruments

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company changes the business model for the management of financial assets and the Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company needs to prove the change to external parties.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

4. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilainya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

5. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya lepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

3. Reclassification of Financial Instruments (continued)

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

4. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

5. Fair Value Measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. in the principal market for the asset or liability, or
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasi (*tanpa penyesuaian*) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fair Value Measurement of Non-Financial Assets

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

n. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan berkesimpulan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Sesudah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and Expense Recognition (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Company has concluded that it is acting as the principal in all of its revenue arrangements.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

After January 1, 2020

On January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2020	2019	Foreign Currencies
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	14.105,01	13.901,00	United States Dollar (US\$) 1
Euro Eropa (EUR) 1	17.330,13	15.588,60	European Euro (EUR) 1

p. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and Expense Recognition (continued)

After January 1, 2020 (continued)

5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As of statements of financial position date, the average exchange rates of currencies used are as follows:

Mata Uang Asing	2020	2019	Foreign Currencies
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	14.105,01	13.901,00	United States Dollar (US\$) 1
Euro Eropa (EUR) 1	17.330,13	15.588,60	European Euro (EUR) 1

p. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 "Employee Benefits". The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

q. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employees' Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plant amendment or curtailment, and
- ii) the date the Company recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

q. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the Company operates and generates taxable income.

Interest and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

r. Laba per Saham

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 668.000.089 saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statements of financial position.

r. Income per Share

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Income per share amount is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding in the respective year amounted to 668,000,089 shares.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 1b dan 18).

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

u. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the public offering of the Company's shares were recorded and accounted as an offset against the related "Additional Paid-in Capital - Net" arising from the public offering of the Company's shares (Notes 1b and 18).

t. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

u. Lease

Before January 1, 2020

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Finance Lease - as Lessee (continued)

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

After January 1, 2020

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b) The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- c) The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision, making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Company has the right to operate the asset; or

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessee (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease (continued)

Operating Lease - as Lessee (continued)

After January 1, 2020 (continued)

- The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessee (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai, rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease (continued)

Operating Lease - as Lessee (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks dan perubahan peraturan perpajakan, jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga diperlukan dalam menentukan cadangan untuk pajak penghasilan badan. Transaksi dan perhitungan tertentu yang selama kegiatan usaha normal selalu dikenakan pajak.

Perusahaan mengakui liabilitas untuk masalah pajak penghasilan badan berdasarkan perkiraan apakah tambahan pajak penghasilan badan akan jatuh tempo.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 21.

Sewa

Sewa Operasi

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk sewa kantor. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

3. SOURCE OF ESTIMATION **UNCERTAINTY**
(continued)

Judgments (continued)

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company's accounting policies disclosed in Note 21.

Leases

Operating Leases

Before January 1, 2020, the Company has several leases whereas the Company acts as lessee in respect of office space rental. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Leases", which requires the Company to make judgement and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

From January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat asset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Sesudah 1 Januari 2020

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalkan, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Perusahaan, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual *default* pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

3. SOURCE OF ESTIMATION (continued) UNCERTAINTY

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for impairment of trade receivables

Before January 1, 2020

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company is expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

After January 1, 2020

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 109.413.447.226 dan Rp 121.253.624.964. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Penyusutan aset hak-guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak-guna 3 (tiga) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 2.884.893.064 dan Rp 12.613.265.286. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (lanjutan)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company conduct its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 109,413,447,226 and Rp 121,253,624,964, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

Depreciation of right-of-use assets

The costs of right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these leased assets to be 3 (three) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company believed that its assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp 2,884,893,064 and Rp 12,613,265,286, respectively. Further details are discussed in Note 24.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73

Dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan tanggal 1 Januari 2020 dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut:

PSAK 71

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71	Saldo berdasarkan PSAK 55	Saldo berdasarkan PSAK 71
	31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55	1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71	31 Desember 2019/ Balance based on PSAK 55	1 Januari 2020/ Balance based on PSAK 71
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan bank/ <i>Cash and banks</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	4.720.981.472	4.720.981.472
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	87.872.885.524	87.872.885.524
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	721.970.771	721.970.771
Aset tidak lancar lain-lain/ <i>Other non-current assets</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	400.000.000	400.000.000
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang bank jangka pendek/ <i>Short-term bank loans</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	72.559.718.023	72.559.718.023
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	14.825.220.137	14.825.220.137
Beban harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	3.360.454.566	3.360.454.566
Uang muka dari pelanggan/ <i>Advances from customers</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	217.224.818	217.224.818
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/ <i>Short-term employees' benefit liabilities</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	3.285.999.255	3.285.999.255
Utang pihak berelasi/ <i>Due to related party</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	50.000.000.000	50.000.000.000

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73
(lanjutan)**

PSAK 71 (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan posisi keuangan:

**4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71 AND 73
(continued)**

PSAK 71 (continued)

Impact on the adoption of PSAK 71 to the statement of financial position:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before implementation PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran/ Classification and measurement	Transaksi Kerugian kredit ekspektasi/ Expected credit loss	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after implementation PSAK 71	
Aset					
Aset Lancar					Assets
Kas dan bank	4.720.981.472	-	-	4.720.981.472	Current Assets
Piutang usaha - bersih	87.872.885.524	-	(198.962.500)	87.673.923.024	Cash and banks
Piutang lain-lain - pihak ketiga	721.970.771	-	-	721.970.771	Trade receivables - net
Persediaan - bersih	50.761.676.844	-	-	50.761.676.844	Other receivables - third parties
Pajak dibayar di muka	857.592.901	-	-	857.592.901	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	436.446.188	-	-	436.446.188	Prepaid taxes
Uang muka pembelian	1.366.113.260	-	-	1.366.113.260	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	146.737.666.960	-	(198.962.500)	146.538.704.460	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-Current Assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2.662.027.885	-	43.771.750	2.705.799.635	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	121.253.624.964	-	-	121.253.624.964	Fixed assets - net
Taksiran klaim pajak penghasilan	7.183.214.962	-	-	7.183.214.962	Estimated claims for income tax refund
Aset tidak lancar lain-lain	400.000.000	-	-	400.000.000	Other non-current assets
Jumlah Tidak Aset Lancar	131.498.867.811	-	43.771.750	131.542.639.561	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	278.236.534.771	-	(155.190.750)	278.081.344.021	Total Assets
Liabilitas					
Liabilitas Jangka Pendek					Liabilities
Utang bank jangka pendek	72.559.718.023	-	-	72.559.718.023	Current Liabilities
Utang usaha	14.825.220.137	-	-	14.825.220.137	Short-term bank loans
Utang pajak	25.524.796	-	-	25.524.796	Trade payables
Beban harus dibayar	3.360.454.566	-	-	3.360.454.566	Taxes payable
Uang muka dari pelanggan	217.224.818	-	-	217.224.818	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.285.999.255	-	-	3.285.999.255	Advances from customers
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	94.274.141.595	-	-	94.274.141.595	Short-term employee' benefit liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Total Current Liabilities
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000	Non-Current Liabilities
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	12.613.265.286	-	-	12.613.265.286	Due to related party
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	62.613.265.286	-	-	62.613.265.286	Estimated liabilities for employees' benefit
Jumlah Liabilitas	156.887.406.881	-	-	156.887.406.881	Total Non-Current Liabilities
					Total Liabilities

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73
(lanjutan)**

PSAK 71 (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan posisi keuangan (lanjutan):

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before implementation PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran/ Classification and measurement	Transaksi Kerugian kredit ekspektasi/ Expected credit loss	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after implementation PSAK 71	
Ekuitas					Equity
Modal saham	66.800.008.900	-	-	66.800.008.900	Capital stock
Tambahan modal disetor - bersih	28.054.021.637	-	-	28.054.021.637	Additional paid-in capital - net
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	14.000.000.000	-	-	14.000.000.000	Retained earnings Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	12.495.097.353	-	(155.190.750)	12.339.906.603	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	156.887.406.881	-	(155.190.750)	278.081.344.021	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	278.236.534.771	-	(155.190.750)	278.081.344.021	Total Liabilities and Equity

PSAK 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

PSAK 73

The following table presents the impact of the implementation of PSAK 73 on January 1, 2020:

	1 Januari 2020/January 1, 2020		
	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 Adjustment	Setelah penyesuaian/ After adjustment
Aset			
Biaya dibayar di muka	23.152.500	(23.152.500)	-
Aset hak-guna - neto	-	71.487.190	71.487.190
Liabilitas			
Liabilitas sewa - jangka pendek	-	83.349.000	83.349.000

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

CASH AND BANKS

This account consist of:

	2020	2019	
Kas	153.534.923	146.503.373	<u>Cash on Hand</u>
Bank	-	-	<u>Cash in Banks</u>
Pihak ketiga	-	-	<u>Third parties</u>
Rupiah	-	-	<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	746.889.267	3.008.930.856	<u>PT Bank Central Asia Tbk</u>
PT Indonesia Eximbank	42.743.238	6.309.210	<u>PT Indonesia Eximbank</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.610.283	9.727.620	<u>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Permata Tbk (US\$ 22.387 pada tahun 2020 dan US\$ 111.468 pada tahun 2019)	315.766.602	1.549.510.413	<u>PT Bank Permata Tbk</u> (US\$ 22,387 in 2020 and US\$ 111,468 in 2019)
Jumlah Kas dan Bank	1.273.544.313	4.720.981.472	Total Cash on Hand and in Banks

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

As of December 31, 2020 and 2019, none of Company's cash and banks are restricted in use or placed in related parties.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha:

	2020	2019	
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 7) Rupiah	43.559.100	830.366.313	<u>Related Parties</u> (Note 7) Rupiah
<u>Pihak Ketiga</u> Rupiah	84.761.642.584	87.011.411.306	<u>Third Parties</u> Rupiah
Dolar Amerika Serikat (US\$ 67.206 pada tahun 2020 dan US\$ 80.715 pada tahun 2019)	581.771.751	769.555.356	United States Dollar (US\$ 67,206 in 2020 and US\$ 80,715 in 2019)
Jumlah pihak ketiga	85.343.414.335	87.780.966.662	Total third parties
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	(1.252.573.333)	(738.447.451)	Less allowance for impairment of trade receivables
Jumlah pihak ketiga - bersih	84.090.841.002	87.042.519.211	Total third parties - net
Piutang Usaha - Bersih	84.134.400.102	87.872.885.524	Trade Receivables - Net

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the trade receivables as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

2020	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency			2020
		Jumlah (US\$)/ Total (US\$)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Jumlah dalam Rupiah/ Total in Rupiah	
Belum jatuh tempo	45.845.686.428	-	-	45.845.686.428	Not yet due
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1 - 30 hari	17.185.052.840	-	-	17.185.052.840	1 - 30 days
31 - 60 hari	12.946.389.786	-	-	12.946.389.786	31 - 60 days
61 - 90 hari	7.494.434.430	-	-	7.494.434.430	61 - 90 days
>90 hari	1.333.638.200	67.206	581.771.751	1.915.409.951	>90 days
Jumlah	84.805.201.684	67.206	581.771.751	85.386.973.435	Total

2019	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency			2019
		Jumlah (US\$)/ Total (US\$)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Jumlah dalam Rupiah/ Total in Rupiah	
Belum jatuh tempo	46.873.689.524	13.509	187.783.605	47.061.473.129	Not yet due
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1 - 30 hari	25.716.417.556	-	-	25.716.417.556	1 - 30 days
31 - 60 hari	8.024.209.699	-	-	8.024.209.699	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.917.489.445	-	-	2.917.489.445	61 - 90 days
>90 hari	4.309.971.395	67.206	581.771.751	4.891.743.146	>90 days
Jumlah	87.841.777.619	80.715	769.555.356	88.611.332.975	Total

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment of trade receivables is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	738.447.451	738.447.451	Balance at beginning of year
Perubahan selama tahun berjalan:			Changes during the year:
Penyisihan tahun berjalan	315.163.382	-	Provision during the year
Dampak penerapan PSAK 71	198.962.500	-	Impact of implementation of PSAK 71
Saldo akhir tahun	1.252.573.333	738.447.451	Balance at the end of year

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia dengan jumlah sebesar Rp 85 miliar atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 13.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's trade receivables are used as collateral through fiduciary transfer of proprietary rights amounted to Rp 85 billion to the borrowing facility from PT Indonesia Eximbank, as explained in Note 13.

7. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company, in its regular conduct of business, engages in transactions with certain related parties. The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/ Amount		Percentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)		<i>Trade Receivables</i> PT Forindoprime Perkasa PT Yanasurya Bhaktipersada <i>Total</i>
	2020	2019	2020	2019	
<u>Piutang Usaha</u>					
PT Forindoprime Perkasa	43.559.100	357.872.313	0,02	0,13	
PT Yanasurya Bhaktipersada	-	472.494.000	-	0,17	
Jumlah	43.559.100	830.366.313	0,02	0,30	
	Jumlah/ Amount		Percentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)		
	2020	2019	2020	2019	<i>Trade Payables</i> PT Forindoprime Perkasa <i>Due to Related Party</i> (see Note 26) PT Hastagraha Bumipersada
	2020	2019	2020	2019	
<u>Utang Usaha</u>					
PT Forindoprime Perkasa	-	721.600.000	-	0,46	
<u>Utang Pihak Berelasi</u> (lihat Catatan 26)					
PT Hastagraha Bumipersada	50.000.000.000	50.000.000.000	34,63	31,88	
	Jumlah/ Amount		Percentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)/ Percentage to Respective Accounts (%)		
	2020	2019	2020	2019	<i>Net Sales</i> PT Forindoprime Perkasa PT Yanasurya Bhaktipersada <i>Total</i>
	2020	2019	2020	2019	
<u>Penjualan Bersih</u>					
PT Forindoprime Perkasa	2.987.979.236	1.500.598.157	0,99	0,39	
PT Yanasurya Bhaktipersada	1.197.490.000	2.308.969.800	0,39	0,59	
Jumlah	4.185.469.236	3.809.567.957	1,38	0,98	
<u>Pembelian</u>					
PT Yanasurya Bhaktipersada	761.400.000	-	0,25	-	
PT Forindoprime Perkasa	150.650.000	1.044.393.818	0,05	0,27	
Jumlah	912.050.000	1.044.393.818	0,30	0,27	

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dan saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
1.	PT Hastagraha Bumipersada	Pemegang saham Perusahaan/ Company's shareholder	Transaksi keuangan/ Financial transactions
2.	PT Yanasurya Bhaktipersada	Entitas dengan pengendalian bersama/ Under common control companies	Transaksi usaha/ Trade transactions
3.	PT Forindoprima Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama/ Under common control companies	Transaksi usaha/ Trade transactions

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	2020	2019	
Imbalan kerja jangka pendek (dalam jutaan Rupiah)	858	858	Short-term employees' benefits (in million of Rupiah)

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

Manajemen kunci Perusahaan meliputi semua anggota komisaris dan direksi.

The details of transactions and balances based on the nature of relationship with the related parties are as follows:

Transactions with related parties were conducted under term and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

Compensation of key management personnel (boards of commissioners and directors) of the Company:

	2020	2019	
Imbalan kerja jangka pendek (dalam jutaan Rupiah)	858	858	Short-term employees' benefits (in million of Rupiah)

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the compensation of key management personnel.

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2020	2019	
Barang jadi	13.976.030.746	10.196.655.228	Finished goods
Barang dalam proses	19.686.477.152	18.062.956.423	Work in process
Bahan baku dan bahan pembantu	27.253.732.406	23.287.554.884	Raw materials and supplies
Jumlah	60.916.240.304	51.547.166.535	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai persediaan	(785.489.691)	(785.489.691)	Less allowance for declining in value of inventories
Bersih	60.130.750.613	50.761.676.844	Net

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	785.489.691	638.454.834	Balance at beginning of year
Perubahan selama tahun berjalan: Penyisihan tahun berjalan	-	147.034.857	Changes during the year: Provision during the year
Saldo akhir tahun	785.489.691	785.489.691	Balance at the end of year

Movement of allowance for declining in value of inventories are as follows:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia sebesar Rp 95 miliar atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 13.

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar US\$ 4.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

9. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka pembelian kepada pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

8. INVENTORIES (continued)

Management believes that the above allowance for declining in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from decline in value of inventories.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's inventories are used as collateral through fiduciary transfers of proprietary rights amounted to Rp 95 billion to the borrowing facility from PT Indonesia Eximbank, as explained in Note 13.

As of December 31, 2020, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately US\$ 4,000,000, which management believes, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

9. ADVANCES FOR PURCHASES

This account represents advances to third parties for purchasing raw materials and supplies, with details as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat (US\$ 747.555 pada tahun 2020 dan US\$ 91.401 pada tahun 2019)	10.599.379.895	1.267.747.012	United States Dollar (US\$ 747,555 in 2020 and US\$ 91,401 in 2019)
Rupiah	2.603.470.000	-	Rupiah
Euro Eropa (EUR 6.310 pada tahun 2019)	-	98.366.248	European Euro (EUR 6,310 in 2019)
Jumlah	13.202.849.895	1.366.113.260	Total

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of the following:

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	Carrying Value Direct Ownership
Nilai Tercatat Pemilikan Langsung						
Tanah	35.817.601.419	-	-	-	35.817.601.419	Land
Bangunan dan prasarana	62.127.883.501	-	-	-	62.127.883.501	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	166.076.616.041	1.640.400.422	4.651.302.358	122.220.773	163.187.934.878	Machinery and equipment
Perlengkapan pabrik	3.146.696.470	21.720.000	-	-	3.168.416.470	Factory equipment
Peralatan kantor	1.612.481.956	86.910.000	-	-	1.699.391.956	Office equipment
Kendaraan	3.118.593.417	-	-	-	3.118.593.417	Vehicles
Jumlah	271.899.872.804	1.749.030.422	4.651.302.358	122.220.773	269.119.821.641	Total
Aset dalam Penyelesaian						
Mesin dan peralatan	122.220.773	-	-	(122.220.773)	-	Constructions in Progress
Jumlah Nilai Tercatat	272.022.093.577	1.749.030.422	4.651.302.358	-	269.119.821.641	Machinery and equipment
						Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung						
Bangunan dan prasarana	33.791.807.224	2.862.981.925	-	-	36.654.789.149	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	109.263.370.465	10.401.036.908	4.425.013.385	-	115.239.393.988	Machinery and equipment
Perlengkapan pabrik	3.131.054.959	10.529.896	-	-	3.141.584.855	Factory equipment
Peralatan kantor	1.513.163.004	51.265.913	-	-	1.564.428.917	Office equipment
Kendaraan	3.069.072.961	37.104.545	-	-	3.106.177.506	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	150.768.468.613	13.362.919.187	4.425.013.385	-	159.706.374.415	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	121.253.624.964				109.413.447.226	Net Book Value

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. ASET TETAP (lanjutan)**10. FIXED ASSETS (continued)**

2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Nilai Tercatat Pemilikan Langsung					
Tanah	35.817.601.419	-	-	-	35.817.601.419
Bangunan dan prasarana	62.127.883.501	-	-	-	62.127.883.501
Mesin dan peralatan	165.009.441.098	1.610.414.492	543.239.549	-	166.076.616.041
Perlengkapan pabrik	3.138.248.970	8.447.500	-	-	3.146.696.470
Peralatan kantor	1.595.971.956	16.510.000	-	-	1.612.481.956
Kendaraan	3.118.593.417	-	-	-	3.118.593.417
Jumlah	270.807.740.361	1.635.371.992	543.239.549	-	271.899.872.804
Aset dalam Penyelesaian					
Mesin dan peralatan	-	122.220.773	-	-	122.220.773
Jumlah Nilai Tercatat	270.807.740.361	1.757.592.765	543.239.549	-	272.022.093.577
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	30.928.716.489	2.863.090.735	-	-	33.791.807.224
Mesin dan peralatan	99.070.241.061	10.736.368.953	543.239.549	-	109.263.370.465
Perlengkapan pabrik	3.121.236.192	9.818.767	-	-	3.131.054.959
Peralatan kantor	1.466.625.408	46.537.596	-	-	1.513.163.004
Kendaraan	2.981.880.466	87.192.495	-	-	3.069.072.961
Jumlah Akumulasi Penyusutan	137.568.699.616	13.743.008.546	543.239.549	-	150.768.468.613
Nilai Buku	133.239.040.745				121.253.624.964

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 13.362.919.187 dan Rp 13.743.008.546, masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019 yang dibebankan sebagai berikut:

Depreciation charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 13,362,919,187 and Rp 13,743,008,546 in 2020 and 2019, respectively, which were charged to:

	2020	2019	
Beban pabrikasi	12.855.021.415	13.190.446.725	Manufacturing overhead
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	507.897.772	552.561.821	General and administrative expenses (Note 22)
Jumlah	13.362.919.187	13.743.008.546	Total

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of sale of fixed assets in 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Nilai tercatat	4.651.302.358	543.239.549	Carrying value
Akumulasi penyusutan	4.425.013.385	543.239.549	Accumulated depreciation
Nilai buku	226.288.973	-	Net book value
Harga jual	232.755.910	108.272.727	Proceeds from sales
Laba penjualan aset tetap	6.466.937	108.272.727	Gain on sale of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 60 miliar dan US\$ 10.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2020 and 2019, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 60 billion and US\$ 10,000,000. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that the carrying values of all the Company's assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap berupa tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan senilai Rp 189 miliar dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 13.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Hak Guna Bangunan (HGB) Perusahaan memiliki sisa jangka waktu yang berkisar antara 4-20 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

10. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, fixed assets such as land and factory building and machinery and equipment with total amount of Rp 189 billion are pledged as collateral for loan facility obtained from PT Indonesia Eximbank, as described in Note 13.

As of December 31, 2020, "Hak Guna Bangunan" (HGB) of the Company has duration left ranging from 4-20 years. Management believes that the terms of the said landrights can be renewed/extended upon expiration.

11. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

Aset hak guna	Bangunan/ Building	Right-of-use assets
Saldo, 31 Desember 2019	-	Balance, December 31, 2019
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73	71.487.190	Balance adjustment upon adoption of PSAK 73
Saldo, 1 Januari 2020	71.487.190	Balance, January 1, 2020
Penambahan selama periode berjalan	204.124.808	Addition during the period
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(71.487.190)	Depreciation expense during the year
Saldo akhir	204.124.808	Ending balance

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The detail of lease liabilities is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Lease liabilities
Liabilitas sewa		<i>Current portion</i>
Jangka pendek	61.150.427	Non-current portion
Jangka panjang	142.974.381	
Jumlah	204.124.808	Total

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Amount recognized in profit or loss is as follow:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Interest on lease liabilities
Bunga atas liabilitas sewa	23.723.619	Depreciation of right-of-use assets
Beban penyusutan aset hak guna	71.487.190	

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Amount recognized in cash flow is as follow:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Total cash outflow for payment of lease liabilities payment of interest
Jumlah kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa pembayaran bunga	83.349.000	Total cash outflow for payment of lease liabilities payment of interest
Jumlah	91.524.155	Total

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

**11. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember 2020/ December 31, 2020</i>
Saldo, 1 Januari 2020	-
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73	83.349.000
Arus kas	(83.349.000)
Perubahan non-kas - penambahan	204.124.808
Saldo akhir	204.124.808

**11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES
(continued)**

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases is as follow:

	<i>Balance, January 1, 2020</i>
Balance adjustment upon adoption of PSAK 73	Balance adjustment upon adoption of PSAK 73
Cash flow	Cash flow
Non-cash changes - additions	Non-cash changes - additions
	<i>Ending balance</i>

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tidak lancar lain-lain merupakan uang jaminan untuk proyek tender, masing-masing sebesar Rp 600.000.000 dan Rp 400.000.000.

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

As of December 31, 2020 and 2019, other non-current assets are a guarantee deposit for tender project amounted to Rp 600,000,000 and Rp 400,000,000, respectively.

13. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

	<i>2020</i>
<u>Utang bank jangka pendek</u>	
PT Indonesia Eximbank	
Kredit Modal Kerja	75.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	
Fasilitas Cerukan	99.771.787
Jumlah	75.099.771.787

13. BANK LOANS

Bank loans consist of:

	<i>2019</i>	
<u>Short-term bank loans</u>		
PT Indonesia Eximbank		
Working Capital Loan		
PT Bank Permata Tbk		
Overdraft Facility		
		<i>Total</i>

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim)

Pada tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja yang bersifat *revolving* dan fasilitas penerbitan dan pembayaran *LC* dari Bank Exim yang bersifat *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 90.000.000.000 dan US\$ 1.000.000. Pada tanggal 30 Mei 2013, fasilitas kredit modal kerja dari Bank Exim tersebut mengalami perubahan semula sebesar Rp 90.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000. Fasilitas kredit modal kerja ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan karung plastik dan kantong semen dan penerbitan *LC Usance*.

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim)

On October 10, 2012, the Company obtained revolving working capital loan and LC facility from Bank Exim with maximum facility amounted to Rp 90,000,000,000 and US\$ 1,000,000, respectively. On May 30, 2013, the revolving working capital loan has been increased from Rp 90,000,000,000 to become Rp 150,000,000,000. The revolving working capital loan is intended for the working capital of manufacturing plastic and cement bags and issuance of usance LC.

Fasilitas kredit tersebut masing-masing memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 10 Oktober 2013 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 29 Oktober 2021. Fasilitas kredit modal kerja dikenakan bunga per tahun sebesar 10,30% dan 10,00%, masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

The term of each credit facilities is up to October 10, 2013 and the latest has been extended up to October 29, 2021. Working capital loan facility bears annual interest rate of 10.30% and 10.00% in 2020 and 2019, respectively.

Pada tanggal 26 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja (transaksional) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas kredit modal kerja ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan woven bag dan penerbitan *LC Usance*.

On October 26, 2018, the Company obtained additional working capital loan (transactional) from Bank Exim with maximum facility amounted to Rp 25,000,000,000. The working capital loan is intended for the working capital of manufacturing woven bag and issuance of the usance LC.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim) (lanjutan)

Fasilitas kredit tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 29 Oktober 2019. Fasilitas kredit modal kerja dikenakan bunga per tahun sebesar 10,00% pada tahun 2019.

Saldo pinjaman fasilitas kredit modal kerja (transaksional) telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juli 2019.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Exim apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha (senilai Rp 85 miliar), persediaan (senilai Rp 95 miliar), tanah, bangunan pabrik serta mesin dan peralatan (senilai Rp 189 miliar) (lihat Catatan 6, 8 dan 10), serta jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, (pihak-pihak berelasi Perusahaan), dan jaminan perusahaan dari PT Hastagraha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*debt to equity ratio* maksimal 3 kali). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 1 Februari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dari Bank Permata dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 1 Februari 2014 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Februari 2021. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 11,75%, masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (tanggal 15 Maret 2021), fasilitas pinjaman tersebut masih dalam proses perpanjangan.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya (pihak-pihak berelasi Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*debt to equity ratio* maksimal 1,5 kali dan *current ratio* sebesar minimal 1 kali). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

Beban bunga atas seluruh pinjaman di atas sebesar Rp 7.049.219.649 dan Rp 11.314.798.876, masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

13. BANK LOANS (continued)

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim) (continued)

The term of each credit facility is up to October 29, 2019. Working capital loan facility bears annual interest rate of 10.00% in 2019.

The outstanding balance of the Working Capital Loan (transactional) has been fully paid in July 2019.

Based on the agreement, the Company shall give written notice to Bank Exim, whenever there are changes in the articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners. Those facilities are collateralized by the Company's trade receivables (amounted to Rp 85 billion), inventories (amounted to Rp 95 billion), land, factory building, machinery and equipment (amounted to Rp 189 billion) (see Notes 6, 8 and 10), and personal guarantee from Alexander Tanzil and Santoso Wijaya (related parties), and corporate guarantee from PT Hastagraha Bumipersada (Company's shareholder).

In relation to the above facility, the Company is required to comply with certain covenants such as maintaining certain financial ratio (debt to equity ratio maximum of 3 times). As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with all the covenants of the above credit facility.

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

On February 1, 2013, the Company obtained overdraft facility from Bank Permata with a maximum facility amounted to Rp 5,000,000,000 for the working capital. The term of credit facility is 12 (twelve) months until February 1, 2014 and the latest has been extended up to February 1, 2021, with annual interest rate of 11.75% in 2020 and 2019, respectively. As of the completion date of financial statements (March 15, 2021), the loan facility is still in the process of being extended.

Those facility is collateralized by personal guarantee from Alexander Tanzil and Santoso Wijaya (related parties).

In relation to the above facility, the Company is required to comply with certain covenants such as maintaining certain financial ratio (debt to equity ratio maximum of 1.5 times and current ratio minimum of 1 time). As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with all the covenants of the above credit facility.

In 2020 and 2019, total interest expenses for those facilities amounted to Rp 7,049,219,649 and Rp 11,314,798,876, respectively, and presented as part of "Financing Expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019	
Pihak berelasi (lihat Catatan 7) PT Forindoprima Perkasa	-	721.600.000	<i>Related party (Note 7) PT Forindoprima Perkasa</i>
<u>Pihak ketiga - lokal</u>			<u>Third parties - local</u>
Rupiah	7.329.457.170	10.570.094.005	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (US\$ 117.431 pada tahun 2020 dan US\$ 253.792 pada tahun 2019)	1.656.365.429	3.527.969.264	United States Dollar (US\$ 117,431 in 2020 and US\$ 253,792 in 2019)
Euro Europa (EUR 356 pada tahun 2020 dan EUR 356 pada tahun 2019)	6.177.671	5.556.868	European Euro (EUR 356 in 2020 and EUR 356 in 2019)
Jumlah pihak ketiga	8.992.000.270	14.103.620.137	Total third parties
Jumlah	8.992.000.270	14.825.220.137	Total

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah PT Bukit Mega Masabadi dan PT Puranusa Persada.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

	2020	2019	
Sampai dengan 1 bulan	4.947.858.824	14.783.137.971	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	3.999.327.694	-	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	-	-	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	44.813.752	42.082.166	> 6 months - 1 year
Jumlah	8.992.000.270	14.825.220.137	Total

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan utang pajak

Pajak dibayar di muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 857.592.901, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2020	2019	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	1.720.833	8.243.423	Article 21
Pasal 23	14.017.249	17.281.373	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - Keluaran	131.537.586	-	Value Added Tax (VAT) - Out
Jumlah	147.275.668	25.524.796	Total

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Manfaat (beban) pajak penghasilan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komprehensif lain	10.102.793.190	2.899.537.143	<i>Income before income tax benefit (expense) per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan	484.723.870	621.955.778	Depreciation
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	(7.462.181.353)	1.587.811.743	Estimated liabilities for employees' benefits
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	-	147.034.857	Allowance for declining in value of inventories
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	315.163.382	-	Less allowance for impairment of trade receivables
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Kesejahteraan karyawan	55.265.941	122.079.396	Employees' benefits in kind
Sumbangan dan representasi	16.126.200	22.583.380	Donation and representation
Penyusutan	31.540.000	43.596.248	Depreciation
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(25.748.643)	(12.599.965)	Income already subjected to final tax
Lain-lain - bersih	235.082.924	372.693.207	Others - net
Taksiran laba fiskal - tahun berjalan	3.752.765.511	5.804.691.787	<i>Estimated tax income - current year</i>
Akumulasi taksiran rugi fiskal pada tahun:			<i>Tax loss carryforward from years:</i>
2014	-	(8.266.585.837)	2014
2015	(7.944.649.890)	(8.314.955.725)	2015
2016	(9.350.662.359)	(9.350.662.359)	2016
2017	(12.433.633.550)	(12.433.633.550)	2017
2018	(7.489.932.739)	(7.489.932.739)	2018
Penyesuaian taksiran rugi fiskal atas hasil pemeriksaan tahun:			<i>Adjustments to tax loss carryforward based on tax examinations years:</i>
2018	6.897.712.226	-	2018
2017	72.371.729	72.371.729	2017
2016	1.046.142.707	1.046.142.707	2016
2015	7.087.435.779	7.087.435.779	2015
2014	-	2.832.199.885	2014
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir tahun	(18.362.450.586)	(29.012.928.323)	<i>Tax loss carryforward at end of year</i>

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2020 kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) berdasarkan perhitungan pajak di atas. Taksiran rugi fiskal pada tahun 2019 tersebut adalah sesuai dengan jumlah dalam SPT tahun 2019 yang telah dilaporkan kepada KPP.

The Company will submit its 2020 Annual Income Tax Returns to the Tax Service Office based on the tax calculation as mentioned above. The amount of estimated taxable loss in 2019 conforms with the related amount reflected in the Company's 2019 Annual Income Tax Returns submitted to the Tax Service Office.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)**

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Taksiran rugi fiskal (dibulatkan)	(18.362.450.000)	(29.012.928.000)	<i>Estimated tax loss (rounded off)</i>
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-	<i>Income tax expense - current year</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22)	1.269.106.391	3.800.462.345	<i>Prepayments of income taxes (Articles 22)</i>
(Pasal 23)	39.310.612	23.435.440	<i>(Articles 23)</i>
Taksiran klaim pajak penghasilan	1.308.417.003	3.823.897.785	<i>Estimated claims for income tax refund</i>

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	2020	2019	
Taksiran klaim pajak penghasilan:			<i>Estimated claims for income tax refund:</i>
2020	1.308.417.003	-	2020
2019	3.823.897.785	3.823.897.785	2019
2018	-	3.359.317.177	2018
Jumlah	5.132.314.788	7.183.214.962	Total

Pada tahun 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00019/406/18/054/20 tertanggal 16 Maret 2020 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2018 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 3.359.317.177.

Pada tahun 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00042/406/17/054/19 tertanggal 15 April 2019 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2017 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 2.309.951.374.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	10.102.793.190	2.899.537.143	<i>Income before income tax benefit (expense) per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated claims for income tax refund are as follows:

15. TAXATION (continued)**b. Income tax benefit (expense) (continued)**

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated claims for income tax refund are as follows:

Estimated claims for income tax refund at the date of the statements of financial position consist of the claim for the years:

Estimated claims for income tax refund:

	2020	2019	
2020	-	-	2020
2019	3.823.897.785	3.823.897.785	2019
2018	3.359.317.177	3.359.317.177	2018
Jumlah	5.132.314.788	7.183.214.962	Total

In 2020, the Company received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00019/406/18/054/20 dated March 16, 2020 regarding corporate income tax for fiscal year 2018 which stated that the claim for tax refund amounted to Rp 3,359,317,177.

In 2019, the Company received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00042/406/17/054/19 dated April 15, 2019 regarding corporate income tax for fiscal year 2017 which stated that the claim for tax refund amounted to Rp 2,309,951,374.

A reconciliation between income tax expense (benefit) as calculated by applying the prevailing tax rate to income before income tax benefit (expense) and income tax benefit (expense) as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)**

	2020	2019
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	2.222.614.501	724.884.286
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	12.158.507	30.519.849
Sumbangan dan representasi	3.547.764	5.645.845
Penyusutan	6.938.800	10.899.062
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(5.664.701)	(3.149.991)
Lain-lain - bersih	51.718.243	93.173.301
Perubahan tarif pajak	302.230.086	-
Laba fiskal tahun berjalan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	(825.608.412)	(1.451.172.947)
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.767.934.788	(589.200.595)

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	602.106.112	3.153.316.321
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	172.807.732	196.372.423
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	275.566.133	184.611.863
Penyusutan aset tetap	(611.177.121)	(872.272.722)
Aset pajak tangguhan - bersih	439.302.856	2.662.027.885

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 1 Tahun 2020 ("Perppu-1") tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan". Perppu-1 tersebut terutama mengatur kebijakan-kebijakan ekonomi baru di bidang anggaran belanja negara dan pembiayaan anggaran, serta di bidang perpajakan.

15. TAXATION (continued)**b. Income tax benefit (expense) (continued)**

Income tax expense computed using the prevailing tax rate
Tax effect of permanent differences:
Employees' benefits in kind
Donation and representation
Depreciation
Income already subjected to final tax
Others - net
Changes in tax rate
Current year tax income which deferred tax assets was not recognized

Income tax expense (benefit) per statements of profit or loss and other comprehensive income

c. Deferred tax assets - net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

Estimated liabilities for employees' benefits
Allowance for declining in value of inventories
Allowance for declining in value of trade receivables
Depreciation of fixed assets

Deferred tax assets - net

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perppu-1") on "State Finance Policy and Financial System Stability in the Handling of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic and/or in Response to Dangerous Threats to the National Economy and/or the Stability of the Financial System". Perppu-1 governs mainly new economic policies in the state budgeting and budget financing, and taxation area.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi (lanjutan)

Salah satu kebijakan baru dalam bidang perpajakan adalah terkait dengan penurunan tarif pajak penghasilan ("PPh") badan. Secara umum, tarif PPh badan akan diturunkan bertahap dari tarif yang berlaku pada saat ini, yaitu sebesar 25%, menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya. Selanjutnya, tarif PPh badan untuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dari modal saham disetornya diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu, akan mendapatkan tambahan pengurangan sebesar 3% (atau dengan kata lain, tarif PPh badan akan menjadi 19% pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 17% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya).

Sesuai dengan ketentuan dalam Perppu-1, kebijakan-kebijakan tersebut di atas akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah dan/atau Peraturan Menteri Keuangan.

Pada tanggal 25 Januari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00010/407/17/054/19 atas PPN masa pajak Desember 2017, yang menetapkan klaim atas PPN Perusahaan sebesar Rp 761.392.457.

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
<u>Liabilitas imbalan kerja jangka pendek</u>			<u>Short-term employees' benefit liabilities</u>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.691.042.215	3.285.999.255	Salaries, wages and employees' benefit
<u>Beban harus dibayar</u>			<u>Accrued expenses</u>
Listrik, air dan telepon	1.415.589.901	1.397.208.226	Electricity, water and telephone
Pengangkutan	986.500.000	1.648.142.727	Freight
Bunga	204.346.923	130.001.843	Interest
Lain-lain	225.959.586	185.101.770	Others
Jumlah	2.832.396.410	3.360.454.566	Total

17. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89,469%	59.765.050.000	PT Hastagraha Bumipersada
Alexander Tanzil (Komisaris Utama)	1.174.750	0,176%	117.475.000	Alexander Tanzil (President Commissioner)
Santoso Wijaya (Komisaris)	1.174.750	0,176%	117.475.000	Santoso Wijaya (Commissioner)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	668.000.089	100,000%	66.800.008.900	Total

15. TAXATION (continued)

d. Administration (continued)

One of the new policies in taxation area relates to the reduction in corporate income tax ("CIT") rate. Generally, the CIT rate will be gradually reduced from the current rate of 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% starting fiscal year 2022 and beyond. Furthermore, the CIT rate for limited liability companies with at least 40% of their paid-in shares listed on the Indonesia stock exchange and meet certain requirements, would be reduced by a further 3% (i.e. the CIT rate will become 19% for fiscal years 2020 and 2021, and 17% starting fiscal year 2022 and beyond).

As stipulated in Perppu-1, the above policies will be further regulated under Government Regulations and/or Minister of Finance's Decrees.

On January 25, 2019, the Company received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) on Value Added Tax (VAT) No. 00010/407/17/054/19 regarding VAT for fiscal period December 2017 which stated that the claim for VAT refund amounted to Rp 761,392,457.

16. ACCRUALS

This account consist of:

17. CAPITAL STOCK

The details of share ownership of the Company as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Komisaris				<u>Commissioners</u>
Alexander Tanzil	1.174.750	0,176%	117.475.000	Alexander Tanzil
Santoso Wijaya	1.174.750	0,176%	117.475.000	Santoso Wijaya
Jumlah	2.349.500	0,352%	234.950.000	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 1b dan 2s)	(2.206.029.983)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620
Bersih	28.054.021.637

17. CAPITAL STOCK (continued)

The Commissioners and Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Company manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2020 and 2019.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio and gearing ratio.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Additional paid in capital arising from initial public offering (Note 1b)
Share issuance costs (Notes 1b and 2s)
Additional paid in capital arising from the exercise of Series I Warrants

Net

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

19. DIVIDEN TUNAI

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 21 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

20. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2020
Lokal	297.520.068.513
Eksport	5.683.600.343
Jumlah	303.203.668.856

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 1,38% dan 0,98%, masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 7).

Pada tahun 2019, tidak ada penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Pada tahun 2020, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Percentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%) / Percentage to Total Net Sales (%)	
	2020	2019	2020	2019
Penjualan Bersih				
PT Conch International Trade				<i>Net Sales</i>
Indonesia	53.735.972.741	28.334.145.365	17,72	7,30
PT SDIC Papua Cement	36.377.930.000	15.612.320.400	12,00	4,02
Jumlah	90.113.902.741	43.946.465.765	29,72	11,32

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga), masing-masing sebesar Rp 634.244.068 dan Rp 217.224.818.

19. CASH DIVIDENDS

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on August 14, 2020, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 21, 2019, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders.

20. NET SALES

This account consists of:

	2019	<i>Total</i>
345.515.238.646		Local Export
42.603.666.513		
388.118.905.159		Total

A portion of sales, approximately 1.38% and 0.98% in 2020 and 2019, respectively, were made to related party (Note 7).

In 2019, there are no sales to third parties with amount exceeding 10% of net sales.

In 2020, sales to third parties with amount exceeding 10% of net sales are as follows:

	Jumlah/ Amount		Percentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%) / Percentage to Total Net Sales (%)	
	2020	2019	2020	2019
Penjualan Bersih				
PT Conch International Trade				<i>Net Sales</i>
Indonesia	53.735.972.741	28.334.145.365	17,72	7,30
PT SDIC Papua Cement	36.377.930.000	15.612.320.400	12,00	4,02
Jumlah	90.113.902.741	43.946.465.765	29,72	11,32
Total				

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has advances from customers (third parties) amounted to Rp 634,244,068 and Rp 217,224,818, respectively.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2020
Bahan baku yang digunakan	129.581.249.183
Upah buruh langsung	33.809.589.573
Upah buruh tidak langsung	14.025.866.840
Beban pabrikasi	91.480.552.885
Jumlah Beban Produksi	268.897.258.481

21. COST OF GOODS SOLD

This accounts consists of:

	2019
183.431.546.141	<i>Raw materials used</i>
35.852.181.760	<i>Direct labor</i>
15.783.935.733	<i>Indirect labor</i>
99.148.748.794	<i>Manufacturing overhead</i>
334.216.412.428	Total Manufacturing Cost

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

21. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2020	2019
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	18.062.956.423	26.171.408.490
Akhir tahun	(19.686.477.152)	(18.062.956.423)
Beban Pokok Produksi	267.273.737.752	342.324.864.495
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	10.196.655.228	14.648.117.921
Pembelian	3.213.869.836	3.235.221.628
Pemakaian sendiri	(1.149.334.651)	(1.171.978.370)
Akhir tahun	(13.976.030.746)	(10.196.655.228)
Beban Pokok Penjualan	265.558.897.419	348.839.570.446

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 0,30% dan 0,27% masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 7).

Pada tahun 2020 dan 2019, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

21. COST OF GOODS SOLD (continued)

	2020	2019	
Persediaan barang dalam proses			<i>Work in process inventories</i>
Beginning of year	18.062.956.423	26.171.408.490	<i>Beginning of year</i>
End of year	(19.686.477.152)	(18.062.956.423)	<i>End of year</i>
Beban Pokok Produksi	267.273.737.752	342.324.864.495	<i>Cost of Goods Manufactured</i>
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods inventories</i>
Beginning of year	10.196.655.228	14.648.117.921	<i>Beginning of year</i>
Purchases	3.213.869.836	3.235.221.628	<i>Purchases</i>
Internal consumption	(1.149.334.651)	(1.171.978.370)	<i>Internal consumption</i>
End of year	(13.976.030.746)	(10.196.655.228)	<i>End of year</i>
Beban Pokok Penjualan	265.558.897.419	348.839.570.446	<i>Cost of Goods Sold</i>

A portion of purchases approximately 0,30% and 0,27% in 2020 and 2019, respectively, were made from related party (Note 7).

In 2020 and 2019, purchase from third parties with total purchase exceeding 10% of net sales was as follows:

	Jumlah/ Amount		Percentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%) / Percentage to Total Net Sales (%)		<i>Purchases</i> PT Bukit Mega Masabadi PT Puranusa Persada
	2020	2019	2020	2019	
Pembelian					
PT Bukit Mega Masabadi	38.243.012.000	68.293.268.000	12,61	17,60	
PT Puranusa Persada	32.867.373.601	37.971.755.515	10,84	9,78	
Jumlah	71.110.385.601	106.265.023.515	23,45	27,38	Total

22. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

22. OPERATING EXPENSES

Details of operating expenses are as follows:

	2020	2019	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Pengangkutan dan transportasi	7.587.951.323	9.331.349.687	<i>Freight and transportation</i>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	268.750.000	260.000.000	<i>Salaries, wages and employees' benefits</i>
Iklan, komisi dan promosi penjualan	34.046.000	19.408.500	<i>Advertising, commissions and sales promotions</i>
Lain-lain	115.884.775	132.198.788	<i>Others</i>
Jumlah	8.006.632.098	9.742.956.975	Total
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	5.974.554.759	7.502.540.046	<i>Salaries, wages and employees' benefits</i>
Beban kantor	3.439.341.568	4.388.497.491	<i>Office expenses</i>
Asuransi	513.640.934	530.733.307	<i>Insurance</i>
Penyusutan (Catatan 10)	507.897.772	552.561.821	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Perjalanan dinas	343.835.679	499.065.897	<i>Business travel</i>
Lain-lain	1.522.434.555	1.474.809.657	<i>Others</i>
Jumlah	12.301.705.267	14.948.208.219	Total
Jumlah Beban Usaha	20.307.856.365	24.691.165.194	Total Operating Expenses

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

23. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Bunga pinjaman bank	7.049.219.649	11.314.798.876	Interest on bank loans
Provisi dan administrasi bank	562.706.076	563.191.890	Provision and bank administrative charges
Jumlah	7.611.925.725	11.877.990.766	Total

24. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 1 Februari 2021 dan 3 Februari 2020, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto :	6,05% (2019: 7,51%) per tahun/per year	:	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji :	10%	:	Future annual salary increase
Referensi tingkat mortalitas :	TMI-2019 (2019: TMI-2011)	:	Mortality rate reference
Tingkat cacat tahunan :	5% dari tingkat mortalitas/ 5% from mortality rate	:	Annual disability rate
Umur pensiun :	55 tahun/years	:	Retirement age

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2020	2019	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	2.884.893.064	12.613.265.286	Present value of employees' benefits obligation
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	2.884.893.064	12.613.265.286	Net liabilities recognized in the statements of financial position

b. Beban imbalan kerja karyawan

	2020	2019	
Biaya jasa kini	201.889.367	866.548.210	Current service costs
Biaya bunga	345.720.874	865.746.387	Interest costs
Beban yang diakui pada tahun berjalan	547.610.241	1.732.294.597	Employees' benefits recognized in the current year

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	2020	2019	
Saldo awal liabilitas bersih	12.613.265.286	10.638.378.456	<i>Beginning balance of net liabilities</i>
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	547.610.241	1.732.294.597	<i>Employees' benefit expense for current year</i>
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(8.009.791.594)	(144.482.854)	<i>Payment of employees' benefits for current year</i>
Rugi (laba) komprehensif lain	(2.266.190.869)	387.075.087	<i>Other comprehensive loss (income)</i>
Saldo akhir liabilitas bersih	2.884.893.064	12.613.265.286	<i>Ending balance of net liabilities</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

c. *The change in the liabilities of employees' benefits*

Saldo awal liabilitas bersih	12.613.265.286	10.638.378.456	<i>Beginning balance of net liabilities</i>
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	547.610.241	1.732.294.597	<i>Employees' benefit expense for current year</i>
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(8.009.791.594)	(144.482.854)	<i>Payment of employees' benefits for current year</i>
Rugi (laba) komprehensif lain	(2.266.190.869)	387.075.087	<i>Other comprehensive loss (income)</i>
Saldo akhir liabilitas bersih	2.884.893.064	12.613.265.286	<i>Ending balance of net liabilities</i>

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2020		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan bank	US\$ 22.387	315.766.602	<i>Cash and banks</i>
Piutang usaha	US\$ 67.206	581.771.751	<i>Trade receivables</i>
Jumlah		897.538.353	<i>Total</i>
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	US\$ 117.431 EUR 356	1.656.365.429 6.177.671	<i>Trade payables</i>
Jumlah		1.662.543.100	<i>Total</i>
Liabilitas - Bersih		765.004.747	<i>Liabilities - Net</i>

	2019		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	US\$ 111.468	1.549.510.413	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	US\$ 80.715	769.555.356	<i>Trade receivables</i>
Jumlah		2.319.065.769	<i>Total</i>
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	US\$ 253.792 EUR 356	3.527.969.264 5.556.868	<i>Trade payables</i>
Jumlah		3.533.526.132	<i>Total</i>
Liabilitas - Bersih		1.214.460.363	<i>Liabilities - Net</i>

Perusahaan tidak memiliki pinjaman bank dalam mata uang asing, namun demikian manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 15 Maret 2021 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 14.418,00 dan EUR 1 = Rp 17.226,64.

The Company has no borrowings which denominated in foreign currencies, however the management continues to evaluate the structure of assets and liabilities denominated in foreign currencies. As of March 15, 2021 (the date of completion of the financial statements), the average rate of foreign currency published by Bank Indonesia is: US\$ 1 = Rp 14,418.00 and EUR 1 = Rp 17,226.64.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

26. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor dengan Yuandala Kolopaking untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, yang berlaku untuk periode 2 (dua) tahun, dari tanggal 21 Januari 2020 sampai dengan tanggal 20 Januari 2021 dengan nilai sewa 185.220.000, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 20 Januari 2024 dengan nilai sewa sebesar Rp 227.830.000. Jumlah beban sewa pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 92.610.000.
- b. Pada tanggal 3 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Hastagaha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 50.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 3 Agustus 2021 dan tidak dikenakan bunga (Catatan 7). Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 06/11/CS/18 tanggal 22 November 2018 ke OJK.

27. INFORMASI SEGMENT**Segmen Usaha**

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, Roll Sheet dan Sandwich Sheet dan Lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebasan harga antar segmen, jika ada, didasarkan pada harga pokok segmen (*at cost*).

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

- a. On December 17, 2018, The Company has an office space lease agreement with Yuandala Kolopaking for the Company's head office, located at Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Block. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, which valid for a period of 2 (two) year, from January 21, 2020 until January 20, 2021 with a rental amount of Rp 185,220,000, the latest has been extended until January 20, 2024 with a rental amount of Rp 227,830,000. Total rental expense in 2020 and 2019 amounting to Rp 92,610,000, respectively.
- b. On August 3, 2018, the Company obtained loan from PT Hastagaha Bumipersada (Company's shareholder) with a maximum loan amounted to Rp 50,000,000,000 for working capital. The term of loan is 12 (twelve) months, the latest has been extended until August 3, 2021 and without interest (Note 7). In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 06/11/CS/18 dated November 22, 2018 to OJK.

27. SEGMENT INFORMATION**Business Segment**

Company business activities are grouped into 4 (four) main business segments, namely Plastic Bags, Cement Bags, Roll Sheet and Sandwich Sheet, and Others. This segment is used as the basis for reporting segment information. Transfer price between segments, if any, are based on cost price segment (*at cost*).

The Company's business segment information is as follows:

2020	Karung Plastik/ Plastic Bags	Kantong Semen/ Cement Bags	Roll Sheet dan Sandwich Sheet/ Roll Sheet and Sandwich Sheet	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	2020
Penjualan bersih	103.839.566.596	154.067.575.657	34.673.678.050	10.622.848.553	303.203.668.856	Net sales
HASIL						MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	10.592.595.084	18.730.106.009	3.506.302.425	4.815.767.919	37.644.771.437	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan, beban umum dan administrasi tidak dapat diatribusikan						Unallocated selling, general and administrative expenses
Beban Keuangan						Financing expenses
Lain-lain - bersih						Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan						Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan						Income tax expense
Laba tahun berjalan						Income for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak						Other comprehensive income - net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan						Total comprehensive income for the year
					10.102.487.280	

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

2020	Karung Plastik/ Plastic Bags	Kantong Semen/ Cement Bags	Roll Sheet dan Sandwich Sheet/ Roll Sheet and Sandwich Sheet	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	2020
Aset segmen Persediaan - bersih	18.905.029.957	30.905.576.397	10.320.144.259	-	60.130.750.613	Segment assets Inventories - net
Aset tidak dapat dialokasi					215.651.422.097	Unallocated assets
Jumlah aset					275.782.172.710	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi					144.485.748.290	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas					144.485.748.290	Total liabilities
Penambahan aset tetap					1.749.030.422	Additions of fixed assets
Penyusutan					13.362.919.187	Depreciation expenses
2019	Karung Plastik/ Plastic Bags	Kantong Semen/ Cement Bags	Roll Sheet dan Sandwich Sheet/ Roll Sheet and Sandwich Sheet	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	2019
Jualan bersih	99.111.535.280	192.612.905.393	79.880.970.410	16.513.494.076	388.118.905.159	Net sales
HASIL Hasil segmen (laba bruto)	6.990.266.147	21.092.501.863	5.916.475.941	5.280.090.762	39.279.334.713	MARGIN Segment margin (gross profit)
Beban penjualan, beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(24.691.165.194)	Unallocated selling, general and administrative expenses
Beban keuangan					(11.877.990.766)	Financing expenses
Lain-lain - bersih					189.358.390	Others - net
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan					2.899.537.143	Income before income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan					589.200.595	Income tax benefit
Laba tahun berjalan					3.488.737.738	Income for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak					(290.306.315)	Other comprehensive loss - net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan					3.198.431.423	Total comprehensive income for the year
Aset segmen Persediaan - bersih	20.288.928.257	19.789.517.176	10.683.231.411	-	50.761.676.844	Segment assets Inventories - net
Aset tidak dapat dialokasi					227.474.857.927	Unallocated assets
Jumlah aset					278.236.534.771	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi					156.887.406.881	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas					156.887.406.881	Total liabilities
Penambahan aset tetap					1.757.592.765	Additions of fixed assets
Penyusutan					13.743.008.546	Depreciation expenses

Segmen Geografis

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

Geographical Segment

Main assets of the Company are located in Sidoarjo, Surabaya. Sales analysis based on marketing region is as follow:

	2020	2019	
Lokal	297.520.068.513	345.515.238.646	Local
Ekspor	5.683.600.343	42.603.666.513	Export
Asia			Asia
Jumlah	303.203.668.856	388.118.905.159	Total

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

28. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba tahun berjalan	8.334.858.402	3.488.737.738	<i>Income for the year</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.089	<i>Weighted average number of shares outstanding</i>
Laba per saham	12	5	<i>Income per share</i>

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan**a. Risiko Pasar**Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekualibrium dari harga PP nasional, Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi.

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual juga dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

28. INCOME PER SHARE

Income per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

	2019		
<i>Income for the year</i>	<i>3.488.737.738</i>		
<i>Weighted average number of shares outstanding</i>	<i>668.000.089</i>		
<i>Income per share</i>	<i>5</i>		

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are market risk (including risk of raw material price fluctuations, foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and foreign exchanges rates and to minimize potential adverse effects on the Company's financial risk.

Financial Risk Factors**a. Market Risk**Risk of Raw Material Price Fluctuations

The main business risks which faced by the Company are fluctuations in plastic raw material Polypropylene resin (PP) price. PP is a commodity product where its market price is determined by demand and supply in the world. The price of PP can be classified into 2 areas, namely national and regional price regulation. Regionally, PP in Indonesia are imported from Asean, South Asia and Saudi Arabia. Market prices are formed in Indonesia is the national PP equilibrium of price, Asean, South Asia and Saudi Arabia.

Although in general, the price of PP is influenced by oil prices because PP is a product derived from oil, but the correlation between the price of PP and oil prices is quite small and the most dominant factor is the demand and supply.

Foreign Exchange Risk

Purchases of raw materials is denominated in foreign currencies (United States Dollar). Along with rising of world oil prices, world currency exchange rates are always changing. To overcome this, the Company starts to purchase the raw materials on scheduled and also pay attention to the fluctuations of dollar exchange rate at any time and also strengthen the export market, where prices are also in foreign currency (United States Dollar) so that exchange rate volatility can be minimized.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	2020			<i>Floating rate Cash in banks Short-term bank loans Net</i>
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang Kas di bank Utang bank jangka pendek	1.120.009.390 (75.099.771.787)	-	1.120.009.390 (75.099.771.787)	
Bersih	(73.979.762.397)	-	(73.979.762.397)	

	2019			<i>Floating rate Cash in banks Short-term bank loans Net</i>
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang Kas di bank Utang bank jangka pendek	4.574.478.099 (72.559.718.023)	-	4.574.478.099 (72.559.718.023)	
Bersih	(67.985.239.924)	-	(67.985.239.924)	

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan pada tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

The other financial instruments of the Company that are not included in the above table are non-interest bearing or not significant, therefore are not subjected to interest rate risk.

b. Risiko Kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

b. Credit Risk

The Company has no significant concentrations of credit risk. The Company has policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate reputation and credit history. In addition, the Company always performs regular credit reviews of existing customers.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan bank yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan bank	1.273.544.313	1.273.544.313	Cash and banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga - bersih	84.090.841.002	84.090.841.002	Third parties - net
Pihak berelasi	43.559.100	43.559.100	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	751.751.031	751.751.031	Other receivables - third parties
Jumlah aset keuangan lancar	86.159.695.446	86.159.695.446	Total current financial assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-Current Financial Assets
Aset tidak lancar lain-lain	600.000.000	600.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Keuangan	86.759.695.446	86.759.695.446	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	75.099.771.787	75.099.771.787	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	8.992.000.270	8.992.000.270	Third parties
Beban harus dibayar	2.832.396.410	2.832.396.410	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan	634.244.068	634.244.068	Advances from customers
Liabilitas sewa jangka pendek	61.150.427	61.150.427	Short-term lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.691.042.215	3.691.042.215	Short-term employees' benefit liabilities
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	91.310.605.177	91.310.605.177	Total current financial liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas sewa jangka panjang	142.974.381	142.974.381	Long-term lease liabilities
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000	Due to related party
Jumlah Liabilitas Keuangan	141.453.579.558	141.453.579.558	Total Financial Liabilities

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	4.720.981.472	4.720.981.472
Piutang usaha		
Pihak ketiga - bersih	87.042.519.211	87.042.519.211
Pihak berelasi	830.366.313	830.366.313
Piutang lain-lain - pihak ketiga	721.970.771	721.970.771
Jumlah aset keuangan lancar	<u>93.315.837.767</u>	<u>93.315.837.767</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	400.000.000	400.000.000
Jumlah Aset Keuangan	<u>93.715.837.767</u>	<u>93.715.837.767</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	72.559.718.023	72.559.718.023
Utang usaha		
Pihak berelasi	721.600.000	721.600.000
Pihak ketiga	14.103.620.137	14.103.620.137
Beban harus dibayar	3.360.454.566	3.360.454.566
Uang muka dari pelanggan	217.224.818	217.224.818
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.285.999.255	3.285.999.255
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>94.248.616.799</u>	<u>94.248.616.799</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>144.248.616.799</u>	<u>144.248.616.799</u>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, imbalan kerja jangka pendek dan uang muka dari pelanggan.

Current Financial Assets
Cash and banks
Trade receivables
Third parties - net
Related party
Other receivables - third parties
Total current financial assets
Non-Current Financial Assets
Other non-current assets
Total Financial Assets
Current Financial Liabilities
Short-term bank loans
Trade payables
Related party
Third parties
Accrued expenses
Advances from customers
Short-term employees' benefit liabilities
Total current financial liabilities
Non-Current Financial Liabilities
Due to related party
Total Financial Liabilities

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be readily measured.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less consist of cash and banks, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, short-term employees' benefit liabilities and advances from customers.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas jangka pendek diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (aset tidak lancar lain-lain) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

30. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2020	2019
Penambahan aset tetap dari reklassifikasi aset dalam penyelesaian	122.220.773	-

Rekonsiliasi utang neto

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian atas Implementasi PSAK 73/ Adjustment due to Implementation of PSAK 73	Arus Kas/ Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Liabilitas sewa Utang bank jangka pendek	72.559.718.023	83.349.000	(83.349.000) 2.540.053.764	204.124.808	204.124.808 75.099.771.787	Lease liabilities Short-term bank loans
	1 Januari/ January 1, 2019	Arus Kas/ Cash Flows	non-kas/ Non-cash transaction	31 Desember/ December 31, 2019		
Utang bank jangka pendek	157.500.000.000	(84.940.281.977)	-	72.559.718.023		Short-term bank loans

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi pada tanggal 15 Maret 2021:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

Management has determined that the fair values of short-term financial assets and liabilities are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities

Due to related party is carried at amortized cost using the effective interest rate method and effect where deemed not material.

Management has determined that the fair values of long-term financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active markets and/or fair value cannot be measured reliably (other non-current assets) are reasonably approximate their carrying amounts.

30. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash activities

*Additions of fixed assets from
reclassification construction in progress*

Net debt reconciliation

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statements are as follows:

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated as of March 15, 2021:

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau bukan. Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan keluaran, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Amendemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62
dan PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga -
Tahap 2

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian acuan suku bunga antarbank (*Interbank Offered Rate* atau ("IBOR")) dengan acuan suku bunga alternatif.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amandemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang
Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum Amendemen PSAK 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjenси dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjenси yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjenси dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2021

Amendments to PSAK 22: Definition of Business

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60,
PSAK 62 and PSAK 73 on Interest Rate Reference
Reform - Phase 2

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace Interbank Offered Rate ("IBOR") with an alternative interest rate reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships. These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2022

Amendments to PSAK 22: Business Combinations
regarding Reference to Conceptual Frameworks

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30".
- Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022
(lanjutan)

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak yang memberatkan terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar dan menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian,
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan,
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya, dan
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022
(continued)

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

1. incremental costs to fulfill the contract, and
2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

Amendments to PSAK 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted

Amendments to PSAK 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- What is meant by a right to defer settlement,
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period,
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- That only if an embedded derivative in convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. KETIDAKPASTIAN MAKROEKONOMI

Kondisi Ekonomi

Pada bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah mempengaruhi operasi Perusahaan, serta operasi pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait durasi dan seberapa besar dampaknya. Dampak wabah Covid-19 terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan, termasuk durasi penyebaran wabah, serta dampak terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan, yang kesemuanya itu bersifat tidak pasti dan tidak dapat diprediksi pada saat ini. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Omnibus Law

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani dan mengesahkan *Omnibus Law Cipta Kerja* menjadi Undang-Undang No. 11/2020. Undang-Undang ini mengatur 11 klaster, termasuk penyederhanaan perizinan usaha, persyaratan investasi, ketenagakerjaan, kemudahan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, administrasi pemerintahan, pengenaan sanksi, pengadaan lahan, investasi dan proyek pemerintah, dan kawasan ekonomi. *Omnibus Law* dapat berdampak terhadap Perusahaan dalam beberapa hal seperti ketenagakerjaan dan perpajakan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerapan Undang-Undang tersebut terhadap laporan keuangannya.

32. MACROECONOMIC UNCERTAINTY

Economic Conditions

In March 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") a global pandemic. This Covid-19 outbreak has also affected the operations of the Company, and its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is a considerable uncertainty around the duration and the extent of its impact. The impact of Covid-19 on the Company's operations and financial performance will depend on certain future developments, including the duration of the spread of the outbreak, and impact to the Company's employees, customers and vendors, where all of which are uncertain and cannot be predicted at this moment. The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Omnibus Law

In November 2020, the President of the Republic of Indonesia officially signed and enacted the Omnibus Law on Job Creation through the issuance of Law No. 11/2020. This Law regulates 11 clusters, including simplification of business licensing, investment requirements, employment, ease of empowering micro, small and medium cooperatives (MSMEs), ease of doing business, support for innovation research, government administration, imposition of sanctions, land procurement, investment and government project, and economic zones. This Omnibus Law may affect the Company in certain matters such as: employment and taxation. Up to the completion date of these financial statements, the Company is evaluating the impact of this law to its financial statements.